

**MUHAMMAD ALI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**



Gandhung Wibisono  
NIM 1212309021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni  
2019**



Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

MUHAMMAD ALI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Gandhung Wibisono, NIM 1212309021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 April 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP. 19800708 200604 1 002

Pembimbing II / Anggota

Wiyono, Sn., M.Sn.

NIP. 19670118 199802 1 001

Cognate / Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.

NIP. 197508092003121003

Program Studi/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP. 19761007 200604 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwati, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga Tugas Akhir penciptaan karya seni lukis dengan judul “MUHAMMAD ALI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS” dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam laporan Tugas Akhir ini, maka berbagai masukan dan evaluasi terkait dengan penyempurnaan karya tulis ini mutlak di perlukan. Selama penyusunan banyak kendala yang dihadapi. Namun, berkat dukungan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak, ssegala seuatunya dapat dilalui secara baik. Oleh karena itu ucapan terima kasih pun disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Andang Supriyadi, M.S. selaku Dosen Wali
3. Amir Hamzah, S.Sn. M.A., selaku Pembimbing I
4. Wiyono, M.Sn., selaku Pembimbing II
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
6. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indoneia Yogyakarta
7. Seluruh Dosen Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
9. Kedua Orangtua, Bapak Widodo dan Ibu Suzi Herawati
10. Wulan Anggraini, Mas Angga, Sachi, Uti, Tisa, Haphap
11. Keluarga Besar Karto Joyo

12. Almarhum Pakdhe Sugeng
13. Almarhum Muhammad Ali
14. Teman-teman yang membantu secara langsung maupun tidak langsung; Cempe, Ia, Emen, Mumu, Obeng, Idri, Megek, Tiara, Una, Caca, Valdo, Krisna, Sudar, Kimpying, Cacing, Riki, Kimpul, Danang, Plongoh, Sulton, Tunggul, Gandrig, Mbak O, Heri
15. Teman-teman Seni Murni ISI Yogyakarta angkatan 2012

Semoga laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni lukis ini dapat bermanfaat, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2019



Gandhung Wibisono

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gandhung Wibisono

NIM : 1212309021

Program Studi : Seni Rupa Murni

Judul Karya Tugas Akhir : Muhammad Ali sebagai Ide Penciptaan  
Karya Seni Lukis

Menyatakan dengan sesungguhnya karya tulis Tugas Akhir dan karya seni Tugas Akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Karya Tugas Akhir ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun hubungan nonmaterial, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tuga Akhir saya secra orisinil dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat atas ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kearjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 11 Mei 2019

**Gandhung Wibisono**

## DAFTAR ISI

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
PERSEMBAHAN .....	x
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
BAB I.....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN PENCIPTAAN.....	3
C. TUJUAN DAN MANFAAT.....	4
D. MAKNA JUDUL.....	4
BAB II.....	6
A. KONSEP PENCIPTAAN .....	6
B. KONSEP PERWUJUDAN.....	8
C. REFRENSI.....	10
BAB III .....	13
A. BAHAN .....	13
B. ALAT.....	15
C. TEKNIK.....	17
D. TAHAP PEMBENTUKAN .....	18
BAB IV .....	22
DISKRIPSI KARYA .....	22
BAB V .....	60

DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	
A. FOTO DAN BIODATA MAHASISWA .....	63
B. CURICULUM VITAE .....	64
C. FOTO POSTER PAMERAN .....	66
D. FOTO SITUASI PAMERAN .....	67
E. KATALOG.....	68

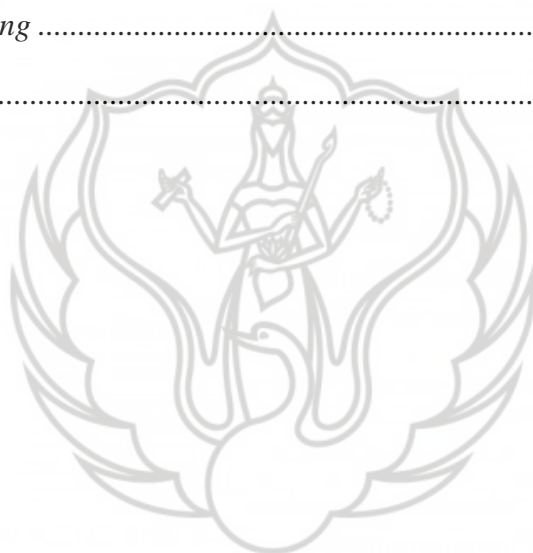


## DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Foto Neil Leifer .....	7
Gb. 2. Leroy Neiman, Olympic Basketball.....	11
Gb. 3. Neil Leifer, Muhammad Ali vs Ernie Terrel.....	12
Gb. 4. Cat Akrilik.....	13
Gb. 5. Varnish .....	14
Gb. 6. Air .....	14
Gb. 7. Kanvas.....	15
Gb. 8. Kuas.....	15
Gb. 9. Pisau palet .....	16
Gb. 10. Palet.....	16
Gb. 11. Kain .....	17
Gb. 12. Sketsa pada kanvas.....	18
Gb. 13. Proses pewarnaan .....	19
Gb. 14. Tahap Detail .....	20
Gb. 15. Tahap finishing.....	20
Gb. 16. Evaluasi .....	21
Gb. 17. Cassius Clay & Joe Martin.....	23
Gb. 18. Olimpiade Roma 1960 .....	25
Gb. 19. <i>I shocked up the world</i> .....	27
Gb. 20. Bangun dan Bertarunglah.....	29
Gb. 21. <i>Praying Before Fight</i> .....	31
Gb. 22. <i>Walking to the Corner</i> .....	33
Gb. 23. <i>No One Can Touch Me</i> .....	35
Gb. 24. <i>Float Like a Butterfly, Sting Like a Bee</i> .....	36
Gb. 25. <i>Ready to the Next round</i> .....	38



Gb. 26. <i>Hybrid Martial Arts</i> .....	39
Gb. 27. <i>Fight of the Century</i> .....	41
Gb. 28. Dendam Mohammad Ali.....	42
Gb. 29. Matador Melawan Banteng .....	44
Gb. 30. <i>Rope a Dope</i> .....	46
Gb. 31. <i>Rumble in the Jungle</i> .....	48
Gb. 32. <i>Muhammad Ali vs The Real Rocky Balboa</i> .....	50
Gb. 33. <i>After Round 14</i> .....	52
Gb. 34. <i>Thrilla in Manilla</i> .....	54
Gb. 35. <i>Sad Ending</i> .....	56
Gb. 36. Laila Ali.....	58

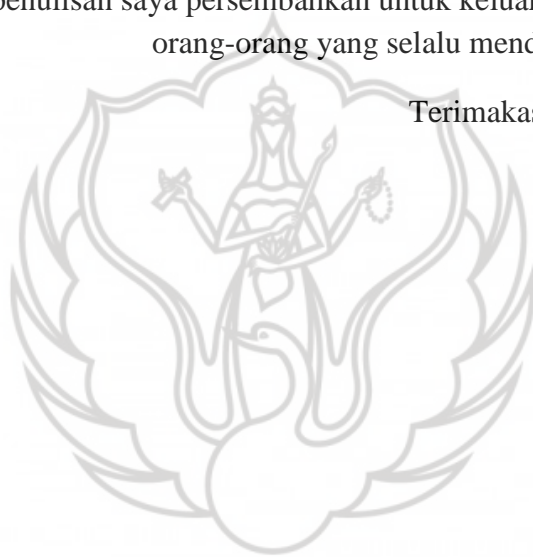


## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Tuhan Ynag Maha Esa telah memberikan kesempatan menyelesaikan Tugas Akhir ini

Karya dan penulisan saya persembahkan untuk keluarga, sahabat, teman, dan orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan.

Terimakasih untuk dukungannya.



## **ABSTRAK**

Muhammad Ali adalah tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah, agama, politik, dan olahraga. Muhammad Ali yang dikenal secara luas sebagai salah satu legenda tinju yang paling signifikan dari abad ke-20. Ia dikenal sebagai sosok yang inspiratif dan kontroversial, seorang muslim kulit hitam Amerika yang berani menyuarakan pendapatnya tentang rasisme, islam, dan menjunjung tinggi perdamaian, melalui karirnya yang gemilang sebagai seorang petinju fenomenal. Sosok Muhammad Ali sebagai petinju adalah objek yang selalu menarik untuk dilukiskan. Begitu besarnya pengaruh dari sosok Muhammad Ali dengan berbagai cerita dan kontroversinya yang terabadikan dalam karya fotografi dan rekaman video, menarik perhatian penulis untuk menjadikannya sebagai ide konsep penciptaan yang divisualisasikan menjadi karya seni lukis. Karya tugas akhir ini mencoba menghadirkan kembali pertandingan-pertandingan penting dan momen-momen menarik dalam sejarah hidup Muhammad Ali dengan warna-warna yang mencolok dan kontras serta goresan pisau palet yang spontan sehingga menghasilkan suasana riuh dan menegangkan.

**Kata kunci: Seni lukis, Muhammad Ali, Tinju**

## **ABSTRACT**

*Muhammad Ali is the greatest figure who was widely regarded for his political, history, religious and sports. Ali well-known as the the gretest boxer in 20th century. He is known as one who inspirated and controversial, Islam, an American and always bravely speaks about racial values, his faith as moeslim, and peace, through his career as a fenomenal boxer. Ali as a boxer always attractive to being painted. His big movement, his story of life with its controversion, captured on photography, and videos, attracted author to make it as painting. This final project tries to represent important's matches and ali's interesting moment, with the contrast colors and spontaneous brush-stroke of palette's knife, it's will create a tense atmosphere.*

**Keywords: Painting, Muhammad Ali, Boxing**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang dapat dihadirkan dari hasil imajinasi. Karya seni lukis diekspresikan melalui media garis, warna, tekstur, gelap terang, bidang, dan bentuk, serta disajikan dalam bidang dua dimensi, seperti kanvas, papan, kertas, dan lainnya. Akan tetapi sebuah lukisan bukan hanya persoalan visual dengan pemanfaatan elemen dan komposisinya semata, namun dapat juga memberikan isi atau tema. Dalam lukisan, seorang seniman dapat menggambarkan momen apa saja maupun tokoh yang dikehendaki berdasarkan biografinya sebagai ide penciptaannya.

Salah satu objek menarik yang diangkat dalam lukisan adalah tokoh atau figur yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah, politik, seni, ataupun olahraga. Tokoh legenda tinju dunia yang paling signifikan dari abad ke-20 menjadi pilihan untuk diangkat dalam karya seni lukis, yaitu Muhammad Ali. Dari awal karirnya, Ali menjadi sosok inspiratif, kontroversial, dan berpengaruh baik di dalam maupun di luar ring. Selain itu Muhammad Ali adalah petinju legendaris muslim, meskipun begitu dia bukan sosok yang sempurna, justru dari situlah penulis mendapatkan banyak inspirasi.

Di masa akhir karir bertinjunya dia tidak tahu kapan harus berhenti, sering meremehkan lawannya dan beberapa kali mengalami kekalahan. Walaupun sebagai seorang muslim, dia tetap memiliki kekurangan yaitu ucapan-ucapannya sering kali terkesan kasar. Dibalik sikapnya yang sering kontroversial itu, Muhammad Ali tetap merupakan sosok yang mengagumkan dan dicintai banyak orang.

Beberapa hal yang penulis kagumi dari Muhammad Ali antara lain; ia adalah seseorang yang jujur dalam menyuarakan isi hati dan pikirannya. Ia tidak berpura-pura menjadi orang lain agar disukai, dan berani menjadi dirinya sendiri. Muhammad Ali sering menyebut dirinya "*The Greatest*" (Yang Terhebat) dan sesuai julukannya itu, berkali-kali dia berhasil membuktikannya.

Sebagai seorang petinju, selain ia terkenal cepat dan tahan pukul, Muhammad Ali adalah sosok yang cerdas. Tiga hal tersebut menjadi aset yang luar biasa bagi seorang petarung. Daya tahan tubuh dan staminanya yang luar biasa, disertai dengan postur badan tinggi besar, didukung oleh gerakan kaki dan tangannya yang cepat ditambah kecerdasannya menjadi penyempurna aset luar biasa yang dimilikinya. Dengan segala kelebihan tersebut, Muhammad Ali tahu kapan harus memancing lawan dengan melakukan *body waving* atau *bobbing* lalu melontar maju dan melepaskan *jab-jab* nya.

Awal ketertarikan penulis terhadap figur Muhammad Ali dimulai dari salah seorang kerabat dekat, yaitu paman (kakak dari bapak penulis) yang akrab dipanggil *Pak Dhe* Sugeng (almarhum). Beliau adalah mantan petinju amatir di era 80-an yang banyak bercerita tentang bagaimana kehebatan Muhammad Ali. Pada masa itu, Muhammad Ali dikenal oleh hampir semua kalangan masyarakat. Setiap pertandingannya yang disiarkan di televisi selalu ditunggu-tunggu oleh penggemar, bahkan beberapa sekolah waktu itu memulangkan siswanya lebih awal agar bisa menyaksikan pertandingan Muhammad Ali. Di kampung yang saat itu hanya memiliki satu televisi yang ada di kecamatan, masyarakat rela berbondong-bondong menyaksikan pertandingan Muhammad Ali di sana.

Dalam setiap pertandingan, Muhammad Ali selalu menyuguhkan keindahan dalam gerak dan membuat pertandingan tinju layaknya seni pertunjukan yang menonjolkan keindahan gerak tubuh yang menarik untuk disaksikan. Pengaruhnya kemudian, banyak petinju yang meniru gaya bicaranya bahkan meniru kesombongannya, tetapi satu hal yang tidak bisa ditiru oleh petinju lain adalah gaya bertinjunya. Ketika bertinju, Muhammad Ali mempunyai kebiasaan, yaitu selalu mengangkat tangannya terlalu rendah sehingga membuat dagunya terbuka, hal itu terlalu berisiko jika dilakukan oleh petinju lain yang tidak mempunyai kecepatan seperti Ali.

Kita dapat melihat kehebatan Ali ketika ia menari-nari dihadapan ribuan penonton dengan sorot terang lampu di atas ring tinju. Melihat bagaimana ia menghindar mundur dari pukulan, dengan bergerak ke kanan dan ke kiri

dengan indahnyanya. Walaupun pukulannya tidak terlalu kuat untuk langsung merobohkan lawan dengan sekali pukulan, justru itulah sisi menariknya. Seolah-olah Ali hanya mempermainkan lawannya dan akan menghabisinya kapanpun ia mau. Karena bagi Ali muda, pada dasarnya tinju itu adalah kombinasi dari teknik, kecepatan, tenaga, daya tahan, koordinasi, dan kekuatan kemauan.<sup>1</sup>

Sangat berlawanan dengan teknik "*rope a dope*", teknik bertinju yang digunakannya untuk mengalahkan George Foreman yaitu dengan berpura-pura terdesak ke sudut ring untuk membuat lawan merasa berhasil menyudutkannya. Setelah lawan lengah, Ali membiarkan Foreman memukulinya sampai kehabisan tenaga lalu membalasnya dengan "*long hook*" telak ke rahang Foreman dan membuatnya *KO*.

Banyak seniman yang telah mengangkat tokoh sebagai objek dalam lukisannya, dan diantara beberapa karyanya menampilkan aktivitas bertinju. Tampilannya mengeksplorasi gestur tubuh, dan teknik dalam pelukisannya mengekspresikan karakter bertinju yang memperlihatkan atau memvisualkan kecepatan, kekuatan, dan keindahan gerak tubuh. Muhammad Ali adalah sosok yang menarik untuk diangkat sebagai objek dalam lukisan karena jika diungkap secara artistik akan mendukung dan melengkapi kehadiran sosok Muhammad Ali sebagai legenda tinju dunia. Figur Muhammad Ali dalam karya seni lukis menekankan kekhasan gestur dan ekspresi wajah yang merupakan bentuk aksi non-verbal namun dapat mengomunikasikan pesan-pesan tertentu.

## **B. RUMUSANPENCIPTAAN**

Dalam proses penciptaan karya seni tentu ada permasalahan yang kemudian dirumuskan sebagai pijakan dalam proses berkarya. Adapun permasalahan tersebut antara lain adalah;

1. Bagaimana sosok Muhammad Ali sebagai figur yang menginspirasi divisualisasikan dalam karya seni lukis.

---

<sup>1</sup> Jan Oudshoorn, *Tinju Latihan- Teknik- Taktik*, PT. Rosda Jaya Putra, 1988, p. 29

2. Bentuk dan teknis perwujudan apa yang tepat untuk digunakan dalam penciptaan karya seni lukis dalam merepresentasikan sosok Muhammad Ali.

### **C. TUJUANDANMANFAAT**

1. Tujuan
  - a. Menghadirkansosok Muhammad Ali dalam lukisan.
  - b. Memvisualisasikan nilai-nilai inspiratif yang ada dalam sosok Muhammad Ali melalui karya seni lukis.
2. Manfaat

Penulisan dan penciptaan Tugas Akhir ini merupakan wujud pertanggungjawaban yang harusdipersiapkan dan diselesaikan sebagai persyaratan memenuhi tanggung jawab dalam menempuh pendidikan strata-1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### **D. MAKNAJUDUL**

Judul Tugas Akhir ini adalah “Muhammad Ali sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Untuk menghindari salah pengertian terhadap makna judul, maka perlu diberikan batasan berupa pengertian terhadap kata-kata maupun kalimat yang digunakan dalam judul Tugas Akhir ini.

1. Muhammad Ali

CassiusMarcellusClay,Jr., demikianMuhammad Ali pernah dikenal, lahir di Louisville, Kentucky, 17 Januari 1942.<sup>2</sup>, adalah mantan petinju profesional asal Amerika Serikat yang dikenal secara luas sebagai salah satu legenda tinju yang paling signifkan dari abad ke-20. Dari awal karirnya, Ali dikenal sebagai sosok inspiratif, kontroversial, dan berpengaruh baik di dalam maupun di luar ring.Muhammad Ali meninggal pada 3 Juni 2016.

2. Ide

---

<sup>2</sup>Thomas Hauser,*Muhammad Ali, A Tribute to The Greatest*, PT.Bentang Pustaka, Yogyakarta 2016, p.3



Ide adalah rancangan yang dipikirkan; gagasan; cita-cita.<sup>3</sup>

### 3. Penciptaan

Proses, cara, perbuatan menciptakan.<sup>4</sup>

### 4. Seni lukis

Merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Secara teknik, seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif.<sup>5</sup>



---

<sup>3</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, p. 537

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup> Muhudin M, Dahlan, *Almanak Seni Rupa Indonesia*, IBOEKOE, Yogyakarta, 2012, p.62